

Implementasi Kompetensi Profesional Guru sebagai upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Maman Herman¹, Gian Tresna Hidayat², Lilis Kholisoh Nuryani³, Wahyu Nugroho⁴, Dasini Wahyuningsih⁵

Administrasi Pendidikan, Universitas Galuh^{1,2,3,4,5}

Email Korespondensi: mamanhermandr@gmail.com

Naskah diserahkan: 12-07-2023;
Direvisi: 28-07-2023;
Diterima: 01-08-2023;

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pembelajaran di SD Negeri Bingkeng 01 selama lima tahun terakhir yang belum optimal, terkait dengan kurangnya implementasi kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru penting untuk memastikan penguasaan materi pelajaran dan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan triangulasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi profesional guru sudah dilakukan dengan baik, tetapi perlu peningkatan pada kemampuan dan motivasi guru. Hambatan dalam optimalisasi kompetensi profesional guru meliputi tugas tambahan di luar tugas pendidikan, kurangnya dukungan dari organisasi profesi guru, dan fasilitas pendidikan yang tidak memadai. Upaya untuk mengatasi hambatan ini mencakup penyeimbangan tugas tambahan guru, motivasi dari kepala sekolah, pelibatan dalam kelompok kerja guru, dan pemenuhan fasilitas pendidikan yang relevan. Kesimpulannya, implementasi kompetensi profesional guru perlu ditingkatkan melalui strategi yang melibatkan kepala sekolah, organisasi profesi guru, serta penyediaan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan.

Kata Kunci: Implementasi, Kompetensi Profesional Guru, Kualitas Pembelajaran

ABSTRACT: This research aims to investigate the quality of learning at Bingkeng 01 Public Elementary School over the past five years, which has not been optimal, particularly in relation to the implementation of teachers' professional competence. Teachers' professional competence is considered crucial for ensuring mastery of subject matter and the expected quality of learning. Employing a qualitative approach with a descriptive method, this study collected data through interviews, observations, documentation studies, and triangulation. The findings revealed that the implementation of teachers' professional competence has been generally adequate; however, there is room for improvement in teachers' skills and motivation. Challenges in optimizing teachers' professional competence encompass additional responsibilities beyond teaching duties, insufficient support from teachers' professional organizations, and inadequate educational facilities. Efforts to overcome these obstacles involve balancing teachers' additional tasks, motivating support from school principals, involvement in teacher work groups, and providing relevant educational facilities. In conclusion, enhancing the implementation of teachers' professional competence requires a comprehensive strategy involving school principals, professional teacher organizations, and the provision of suitable educational facilities.

Keywords: implementation, teacher professional competence, quality of learning

PENDAHULUAN

Kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan berdasarkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap sesuai dengan demonstrasi kerja yang

diperlukan dikenal sebagai kompetensi atau kompetensi. Kompetensi guru mengacu pada kemampuan dan otoritas seseorang untuk melakukan tanggung jawab profesionalnya dengan tepat. Mengingat bahwa mengajar adalah profesi, kompetensi seorang guru sangat penting dalam proses pengajaran. Dalam undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2017 mengamanatkan bahwa Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri Guru profesional. Untuk menjamin pelayanan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman maka peningkatan kompetensi ini merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Semua kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan mengajar di sekolah. Dalam pendidikan anak, kinerja guru sangat diperlukan untuk mempersiapkan peserta didik melalui proses belajar mengajar.

Tugas Keprofesionalan Guru menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen adalah “Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.” Guru yang mempunyai kompetensi profesional akan terlihat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/madrasah tempat ia bekerja. Menurut Muhaimin (2001:63) bahwa:Seorang guru dikatakan telah mempunyai kemampuan profesional jika pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan jaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada jaman yang dimasa yang akan datang. Dalam konteks proses pembelajaran di kelas, guru yang mempunyai kemampuan profesional berarti yang bersangkutan dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat secara optimal. Beberapa aspek yang dapat mencerminkan guru profesional menurut Danim (2002: 23) antara lain berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan seperti menguasai landasan pendidikan, memahami bidang psikologi pendidikan, menguasai materi pelajaran, mampu mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, mampu dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, mampu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, mampu menyusun program pembelajaran, dan mampu melaksanakan unsur-unsur penunjang, serta mampu melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja. Menurut Iskandar (2018: 264) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran akan cenderung menurun jika gurunya belum optimal dalam mengimplementasikan kompetensi profesionalnya.

Tabel 1. Implemetasi Kompetensi Profesional Guru SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap sebagai upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tahun 2022

| No | Indikator Guru Profesional | Keterlaksanaan | |
|--------------------|--|----------------|------------|
| | | Target | Capaian |
| 1 | Menguasai landasan kependidikan. | 100% | 90% |
| 2 | Memahami bidang psikologi pendidikan | 100% | 85% |
| 3 | Menguasai materi pelajaran | 100% | 90% |
| 4 | Mampu mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran | 100% | 80% |
| 5 | Mampu dalam merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar | 100% | 80% |
| 6 | Mampu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran | 100% | 80% |
| 7 | Mampu dalam menyusun program pembelajaran | 100% | 80% |
| 8 | Mampu dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang | 100% | 90% |
| 9 | Mampu dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja | 100% | 85% |
| Rata - rata | | 100% | 84% |

Sumber: SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, 2022

Hasil observasi pada tanggal 7 Juni 2022 disajikan data awal implementasi kompetensi profesional guru di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur masih perlu dioptimalkan, baru mencapai 84% sehingga belum mencapai target yang diharapkan (100%). Hal ini perlu dikaji lebih mendalam berkaitan dengan implementasi kompetensi profesional guru, sehingga judul penelitian adalah “Implementasi Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SDN Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap)”.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif diadopsi peneliti untuk penelitian. Hal ini didasarkan dari objek berupa fenomena sosial atau konteks sosial yang terdiri dari pelaku, peristiwa, tempat, dan waktu. Informan dalam penelitian ini yaitu 1 orang kepala sekolah dan 7 orang guru. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Ketiga hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data. Data disajikan dalam bentuk laporan uraian yang rinci dengan merangkum, memilih hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga data dapat dikendalikan dan dapat memberikan gambaran sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya dalam penyajian data dibuat berupa teks deskripsi. Peneliti memandang bahwa penyajian data dengan menggunakan metode deskriptif

akan mudah dipahami dan dilakukan. Langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama masih bersifat sementara, dalam artian akan ada perubahan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Keabsahan dan keajegan penelitian ini diuji dengan cara menggunakan proses triangulasi secara terus menerus sejak data dideskripsikan, dianalisis, ditafsirkan hingga data tersebut disimpulkan sebagai upaya menjawab permasalahan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru telah mampu diimplementasikan oleh seluruh guru di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur. Meskipun sekolah berada di daerah perbatasan dan koneksi internet yang kurang maksimal, para guru telah mampu beradaptasi dengan menyesuaikan potensi daerah sebagai bentuk implementasi kompetensi profesional guru. Berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur telah mampu mengimplementasi kompetensi profesional guru dalam kesehariannya. Peneliti juga melihat bahwa guru di sekolah tersebut menunjukkan sikap yang terbuka dengan hal baru dan selalu berinovasi sebagai bentuk pengembangan diri yang mencerminkan sikap guru profesional. Begitu pula berdasarkan hasil studi dokumentasi di sekolah tersebut, peneliti memperoleh kenyataan bahwa kompetensi profesional guru telah diimplementasikan dalam kesehariannya, hal ini peneliti dapati dalam dokumen berupa buku supervisi guru.

Hambatan Implementasi Kompetensi Profesional Guru

Dalam rangka meningkatkan kinerja guru, pemerintah berupaya untuk mencari alternatif yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, yaitu dengan melakukan standar kompetensi dan sertifikasi guru. Dalam hal ini, pengembangan profesionalisme guru merupakan sesuatu yang perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru profesional diharapkan dapat meningkat kualitas kinerjanya. Namun dalam kenyataannya, kinerja guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan masih menemui hambatan-hambatan.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SDN Bingkeng 01 kecamatan Dayeuhluhur, tanggal 13 Maret 2023 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai hambatan-hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan implementasi kompetensi profesional guru di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Hambatan yang terjadi dalam mengoptimalkan implementasi kompetensi profesional guru yaitu rendahnya minat untuk mengembangkan diri. Selain itu hambatan lain yaitu tidak optimalnya fungsi dari organisasi profesi guru seperti KKG tingkat gugus maupun kecamatan. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 13 Maret 2023 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Hambatan dalam implementasi kompetensi profesional guru di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur terjadi dikarenakan hampir semua guru memiliki tugas tambahan diluar tugas guru sebagai pendidik yang seringkali mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kurang optimalnya guru dalam melakukan pengembangan diri (GPJOK) Hambatan guru dalam implementasi kompetensi profesional guru adalah tugas tambahan yang dibebankan kepada guru. Selain itu kurangnya minat guru dalam berinovasi. (GK.5)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat dijelaskan bahwa hambatan-hambatan dalam mengoptimalkan implementasi kompetensi profesional guru di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap dikarenakan tugas tambahan yang dibebankan kepada guru diluar tugasnya sebagai pendidik. Selain itu hambatan terjadi dikarenakan kurang optimalnya motivasi untuk mengembangkan diri. Hal lain yang menjadi hambatan dalam implementasi kompetensi profesional guru yaitu tidak optimalnya fungsi dari organisasi profesi guru seperti Kekompok Kerja Guru (KKG) tingkat gugus maupun kecamatan .

Untuk menguji keabsahan data atau recheck data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam dengan subjek di luar dari informan, akan tetapi masih memiliki hubungan kerja dengan sekolah tersebut. Peneliti mewawancarai pengawas di Kordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Dayeuhluhur yang SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur merupakan bagian di daerah binaannya pada tanggal 30 Maret 2023 pukul 10.00. Dari wawancara tersebut diperoleh keterangan:

Hambatan yang terjadi di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur dalam mengimplementasikan kompetensi profesional guru adalah tidak maksimalnya motivasi guru dalam melakukan pengembangan diri, selain itu guru juga kurang aktif dalam kegiatan pertemuan guru seperti KKG (PS)

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa yang menjadi hambatan dalam mengoptimalkan implementasi kompetensi profesional guru di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap hampir sama dengan yang dikemukakan para narasumber, namun hambatan lain yang peneliti temukan bahwa karena sekolah berada di daerah perbatasan, hal ini berdampak pada kurang tersedianya fasilitas pendidikan

yang menunjang Proses Belajar. Temuan ini didukung oleh dokumen hasil supervisi guru.

Upaya Implementasi Kompetensi Profesional Guru

Dalam mengoptimalkan implementasi kompetensi profesional guru tentunya diperlukan usaha yang keras untuk mencapai hal yang diinginkan tersebut. Hal ini juga yang dilakukan oleh guru di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, mereka mengoptimalkan segala cara untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan terkhusus pada optimalnya kompetensi profesional guru di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

Untuk mengetahui upaya guru dalam mengoptimalkan Implementasi Kompetensi Profesional Guru Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, maka peneliti melakukan serangkaian kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dan hasilnya tampak sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SDN Bingkeng 01 kecamatan Dayeuhluhur, tanggal 13 Maret 2023 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai upaya dalam mengoptimalkan implementasi kompetensi profesional guru di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan implementasi kompetensi profesional guru dengan saya sebagai kepala sekolah memberikan motivasi kepada para guru untuk mengembangkan diri dengan cara mengikuti pelatihan yang menunjang terhadap kompetensi profesional guru. Selain itu, guru dianjurkan untuk mengikuti KKG(KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 13 Maret 2023 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut:

Upaya dalam mengoptimalkan implementasi kompetensi profesional guru di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur adalah dengan mengikuti KKG. Selain itu guru juga bisa mengikuti seminar baik online maupun offline, dan melakukan sharing bersama rekan sejawat. (GPJOK)

Upaya untuk mengoptimalkan implementasi kompetensi profesional guru adalah dengan mengikuti Kelompok Kerja Guru, sehingga kita bisa bertukar pikiran untuk mengatasi kurang optimalnya implementasi kompetensi profesional guru. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan implementasi kompetensi profesional guru di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap adalah dengan Menyamaratakan tugas tambahan yang dibebankan kepada guru serta pemberian apresiasi terhadap tugas tambahan yang dibebankan baik moril maupun materil. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Untuk menguji keabsahan data atau recheck data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam dengan subjek di luar dari informan, akan tetapi masih memiliki hubungan kerja dengan sekolah tersebut. Peneliti mewawancarai pengawas di Kordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Dayeuhluhur yang SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur merupakan bagian di daerah binaannya pada tanggal 30 Maret 2023 pukul 10.00. Dari wawancara tersebut diperoleh keterangan:

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengaplikasikan tugas, pokok dan fungsi guru sesuai dengan UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005. Dengan ini kualitas pembelajaran akan meningkat. Supervisi guru juga dilakukan sebagai upaya lain untuk mengoptimalkan implementasi kompetensi profesional guru (PS)

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan implementasi kompetensi profesional guru di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap hampir sama dengan yang dikemukakan para narasumber. Peneliti memahami bahwa dengan guru memahami UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 dan ditambah dengan Peraturan Pemerintah No.19/2017 akan optimal dalam mengimplementasikan kompetensi profesional guru dalam kesehariannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Implementasi Kompetensi Profesional Guru sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai Implementasi kompetensi profesional guru sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur, dilihat dari aspek yang mencerminkan kompetensi profesional guru diketahui bahwa sebagian besar guru di sekolah tersebut telah mengimplementasikan kompetensi profesional guru. Sebab dari sembilan indikator yang mencerminkan kompetensi profesional guru, yakni: menguasai prinsip-prinsip pendidikan, memahami psikologi pendidikan, mahir dengan materi pelajaran, dapat menerapkan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, dapat menciptakan dan menggunakan berbagai media dan sumber daya belajar, dapat melakukan evaluasi pembelajaran, terampil dalam menciptakan program pembelajaran, mampu menerapkan elemen pendukung,

dan mampu melakukan penelitian dan percobaan ilmiah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemahaman guru bahwa saat ini bukan lagi zamannya, guru tersebut beranggapan bahwa pemikiran guru-guru muda lebih relevan dengan kondisi dan zaman sekarang. Beberapa guru juga ada yang disibukan dengan berbagai tugas tambahan diluar dari tugasnya sebagai guru. Kurang tersedianya fasilitas pendidikan yang menunjang Proses Belajar menjadi faktor lain yang menjadikan kurang optimalnya dalam mengimplementasikan kompetensi profesional guru.

Hasil diatas selaras dengan ungkapan Suparlan (2006: 83). "Kompetensi minimal yang harus dimiliki guru meliputi: menguasai materi, metode dan system penilaian, namun jika tidak dilandasi penguasaan kepribadian keguruan dan ketrampilan lainnya, guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional".

Jika guru menguasai dan melaksanakan kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah maka guru itu diharapkan dapat menjadi guru yang efektif. Guru yang mampu melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik.

Hambatan Implementasi Kompetensi Profesional Guru sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi bahwa implementasi kompetensi profesional guru sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut peneliti temukan dari tugas tambahan yang dibebankan kepada guru diluar tugas utamanya sebagai guru, sehingga guru tidak mampu mengimplementasikan kompetensi profesional secara optimal. Kurang optimalnya motivasi guru untuk mengembangkan diri menjadi hambatan dalam optimalisasi implementasi kompetensi profesional guru.

Selain dari pada itu, tidak optimalnya fungsi dari organisasi profesi guru seperti Kekompok Kerja Guru (KKG) tingkat gugus maupun kecamatan menjadikan hambatan lain yang berdampak pada kurang optimalnya dalam implementasi kompetensi profesional guru. Kurang tersedianya fasilitas pendidikan yang menunjang Proses Belajar juga menjadi hambatan dalam implementasi kompetensi profesional guru sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Uzer dalam Saripudin (2014 : 71), bahwa: "Kurang optimalnya implementasi kompetensi profesional guru dikarenakan adanya kelemahan yang terdapat pada guru itu sendiri, diantaranya adalah rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme guru seperti, penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran masih di bawah standar dan kurangnya motivasi kerja guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya."

Upaya Implementasi Kompetensi Profesional Guru sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kenyataan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap dalam rangka upaya mengimplementasikan kompetensi profesional guru sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran menjadikan kompetensi profesional sebagai nilai dasar atau fundamental value dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Dalam mengimplementasikan kompetensi profesional guru sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran, semua indikator sudah teramalkan dan dapat dikatakan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah mengimplementasikannya.

Adapun upaya yang dilakukan adalah untuk mengoptimalkan implementasi kompetensi profesional guru sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran, diantaranya adalah dengan menyamaratakan tugas tambahan yang dibebankan kepada guru dan pemberian apresiasi terhadap tugas tambahan yang dibebankan baik berupa moril maupun materil. Kajian tentang UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2017 serta Pemberian motivasi dari kepala sekolah kepada para guru untuk mengembangkan diri dengan cara mengikuti pelatihan yang menunjang terhadap kompetensi profesional guru dilakukan sebagai upaya lain untuk mengoptimalkan implementasi kompetensi profesional guru. Supervisi pembelajaran juga dilakukan sebagai parameter dalam implementasi kompetensi profesional guru yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam upaya mengoptimalkan implementasi kompetensi profesional guru. Diperkirakan bahwa partisipasi dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), baik di tingkat sekolah, gugus, atau kapasitas dan memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan yang memadai dan relevan dengan tuntutan dan situasi belajar saat ini, dapat ditingkatkan melalui perencanaan, manajemen, dan penggunaan dana yang tersedia baik dari sektor swasta, subsidi pemerintah, sehingga implementasi kompetensi profesional guru dapat dioptimalkan.

Hal ini searah dengan pendapat Indah H U dan Aswatun H (2020) "cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru bisa dilalui dengan 1) Pemantapan Kerja Guru (PKG), 2) Kelompok Kerja Guru (KKG), dan 3) guru dapat mengikuti secara aktif pada organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Implementasi kompetensi profesional guru di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur Distrik Cilacap ditinjau dari sudut pandang menguasai dasar-dasar pendidikan, memahami bidang psikologi pendidikan, mempelajari materi pelajaran, mampu menerapkan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, mampu merancang dan menggunakan berbagai media dan sumber daya belajar, mampu melakukan evaluasi

pembelajaran, dan mampu menarik kesimpulan. Namun, ada beberapa bidang yang masih membutuhkan perbaikan, seperti kompetensi subpar guru dan dorongan untuk tumbuh secara pribadi; 2) Hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kompetensi profesional guru sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap sebagai berikut: a) Tugas tambahan yang dibebankan kepada guru diluar tugasnya sebagai pendidik. Selain itu hambatan terjadi dikarenakan kurang optimalnya motivasi untuk mengembangkan diri; b) Tidak optimalnya fungsi dari organisasi profesi guru seperti Kekompok Kerja Guru (KKG) tingkat gugus maupun kecamatan; c) Kurang tersedianya fasilitas pendidikan yang menunjang Proses Belajar; 3) Upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan kompetensi profesional guru sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri Bingkeng 01 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap sebagai berikut: a) Menyamaratakan tugas tambahan yang dibebankan kepada guru serta pemberian apresiasi terhadap tugas tambahan yang dibebankan baik moril maupun materil. Kajian mengenai UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2017 serta Pemberian motivasi dari kepala sekolah kepada para guru untuk mengembangkan diri dengan cara mengikuti pelatihan yang menunjang terhadap kompetensi profesional guru. Supervisi guru juga dilakukan sebagai upaya lain untuk mengoptimalkan implementasi kompetensi profesional guru; b) Mengikutsertakan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) tingkat sekolah, gugus maupun kecamatan; c) Perencanaan, manajemen, dan penggunaan yang lebih baik dari keuangan yang tersedia dari subsidi swasta dan publik diharapkan dapat lebih baik memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan yang sesuai dan relevan dengan tuntutan dan skenario pembelajaran saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini, sehingga artikel ini dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2003. *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kiblat.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dewi, R, S. dkk. (2018) Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1). Diakses 17 Maret 2022, dari <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11581>.
- Fahdini, R. dkk. (2014) Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 33-42. Diakses 17 Maret 2022, dari <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v1i1.1362>.

- Faridah, S. dkk. (2020) Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan* 5(9), 1359-1364. Diakses 17 Maret 2022, dari <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>
- Fitriani, C. dkk. (2017). Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di Mts Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pasca Sarjana* 5(2), 88-95. Diakses 17 Mei 2022, dari <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/8246/7327>.
- Handayani, S, L. & Dewi, T, U. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1), 70-77. Diakses 17 Maret 2022, dari <http://dx.doi.org/10.30651/aks.v4i1.2602>.
- Kalu, M, R. dkk. (2016). Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Sekolah Dasar yang Tersertifikasi Pada Pembelajaran Sains. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako* 5(3). Diakses 17 Maret 2022, dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JSTT/article/view/6984/5621>.
- Koentjaraningrat. (2004). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Komariah, A. Satori, D. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Masterman, E., & Manton, M. (2011). Teachers' Perspectives on Digital Tools for Pedagogic Planning and Design. *Teachers' Perspectives on Digital Tools for Pedagogic Planning and Design*, 20(2), 227–246. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2011.588414>.
- Muhaimin, A. G. (2001). *Islam dalam bingkai Budaya Lokal: potret dari Cirebon*. Diterbitkan atas kerjasama penerbit Logos Wacana Ilmu dengan Yayasan Adikarya IKAPI dan the Ford Foundation. Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (2005). *Qualitative Data Analysis. (terjemahan)*. Jakarta : UI Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
- Ruja, I. N., & Sukanto. (2015). Survey Permasalahan Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama di Jawa Timur. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya dan Pengajarannya*, 9(2), 193–199. <http://dx.doi.org/10.17977/um020v9i22015p193-199>.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (2005).

- Utami, dkk. (2019). Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir Jurnal Pendidikan*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v8i2.6232>.
- Zulkifli. (2014). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 305-319. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v14i2.505>.